

L

A

M



P

I

R

A

N

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Narasumber Yang diwawancara

No	Nama	Status
1.	Taufal Bakri Q.H S.Sos.I	Kepala Sekolah
2.	Marhanah	IRT
3.	Aswatun Hasanah	IRT
4.	Herdiana	IRT
5.	Kusmawati	IRT
6.	Laila Aisah	IRT
7.	Darwilis	Petani
8.	Asyifa	Siswa
9.	Fathir	Siswa
10.	Asfiana	Siswa
11.	Fathan	Siswa
12.	Fauziatul Husna	Siswa
13.	Zahra Rahadatul Aisy	Siswa

Dikarenakan adanya pandemi Covid19, hal ini menyulitkan peneliti untuk menemui beberapa narasumber secara langsung, maka wawancara dilakukan secara online via WhatsApp. Dan yang lain dilakukan secara langsung bertatap muka.

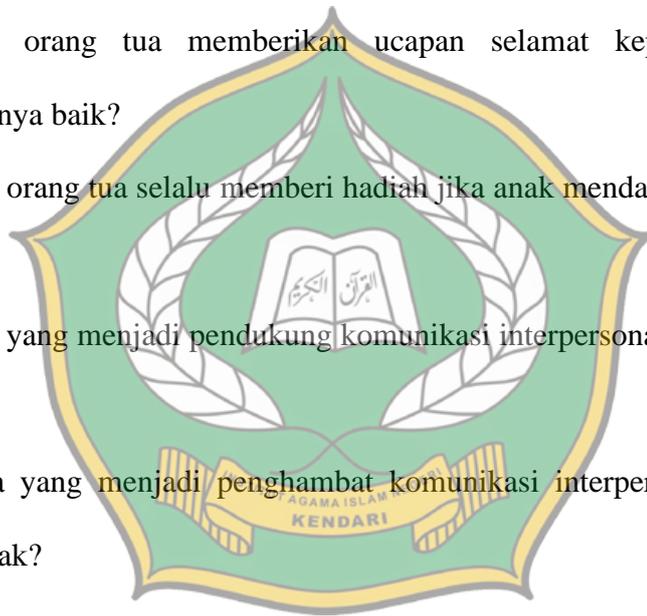
Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Untuk orang tua

1. Komunikasi yang seperti apa yang dilakukan orang tua terhadap pembelajaran dimasa pandemi?
2. Apakah komunikasi tersebut sudah efektif?
3. Apakah ada hambatan dalam proses komunikasi orang tua pada anak terhadap pembelajaran dimasa pandemi?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
5. Hal apa yang menjadi pendukung dalam proses komunikasi orang tua pada anak terhadap pembelajaran dimasa pandemi?
6. Apakah orang tua selalu mengungkapkan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya?
7. Apakah orang tua mengutarakan ketidak mampuan dalam membantu anak ke orang lain disbanding ke anak?
8. Apakah orang tua pernah mengutarakan kekecewaannya kepada anak jika anak tidak mendapat nilai yang baik?
9. Apakah orang tua sering menanyakan kendala yang dialami anak ketika belajar?
10. Apakah orang tua dapat merasakan kesulitan yang dialami anak saat belajar?

11. Apakah orang tua dapat memahami kejenuhan anak dalam kegiatan belajar?
12. Apakah orang tua mendukung keputusan anak selama keputusan itu baik untuk dirinya?
13. Apakah orang tua selalu kompromi atau diskusi terlebih dahulu pada anak tentang keputusan hal-hal apapun?
14. Apakah orang tua memberikan ucapan selamat kepada anak jika prestasinya baik?
15. Apakah orang tua selalu memberi hadiah jika anak mendapat prestasi yang baik?
16. Hal apa yang menjadi pendukung komunikasi interpersonal orang tua pada anak?
17. Hal apa yang menjadi penghambat komunikasi interpersonal orang tua pada anak?



Untuk anak

1. Apakah orang tua memberikan komunikasi yang baik?
2. Apakah anda merasa nyaman mengungkapkan apa yang anda rasakan kepada orang tua anda?
3. Apakah anda selalu menunjukkan hasil belajar kepada orang tua meskipun hasilnya tidak baik?
4. Apakah anda menceritakan kesulitan yang dihadapi kepada orang tua anda?
5. Apakah anda dapat merasakan apa yang orang tua harapkan kepada anda?

6. Apakah anda merasa bahwa orang tua memahami masalah anda?
7. Apakah orang tua mendukung segala keputusan yang anda ambil?
8. Segala keputusan tentang diri anda apakah selalu dikompromikan terlebih dahulu?
9. Apakah orang tua selalu memberikan selamat kepada anda jika mendapatkan nilai yang baik?
10. Apakah orang tua selalu memberikan hadiah kepada anda jika mendapatkan nilai yang baik?
11. Apakah orang tua selalu memberikan saran yang baik?
12. Apakah anda selalu menyelesaikan masalah pelajaran sendiri?

Lampiran 3: Hasil Keseluruhan Wawancara

“Alhamdulillah cukup efektif karena saya mengajarkan anak di rumah mulai dari dasar dan mencontohkan ke anak dengan perbuatan orang tuanya, dan anak juga cepat mengerti atau tanggaplah dalam menangkap materi yang saya ajarkan, saya juga memberi kesempatan kepada anak saya untuk mengeluarkan pendapatnya, saya tidak pernah menceritakan kepada teman saya tentang ketidakmampuan saya membantu anak, tetapi terkadang saya mengungkapkan pada anak saat saya kesusahan dalam mengajarkan anak saya” (Marhanah, orang tua siswa kelas 1, wawancara tanggal 03 Maret 2021)

“kalau mau dibilang efektif sepertinya belum begitu efektif, karena kita sebagai orang tua kurang punya waktu dengan anak. Mamanya juga kerja terus sebagai ibu dusun. Jadi kita hanya mengajari anak semampunya kita saja” (Darwilis, Orang Tua Siswa kelas 2, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“ Iya menurut saya sih efektif karena saya mengajarkan anak saya dari yang dasar dulu supaya anaknya cepat paham, anak saya lebih banyak bermain tetapi sebenarnya anaknya cepat mengerti hanya karena belajarnya dari rumah jadi lebih banyak untuk main” (Aswatun Hasanah, orang tua siswa kelas 3, wawancara tanggal 03 Maret 2021)

“Saya mengajarkan materi yang dari guru ke anak saya karna kalo saya jelaskan dari awal sampai akhir saya susah juga, toh kalo saya begitu sih. Saya rasa seperti kurang efektif karena belajarnya online, tetapi karena anak saya sangat mendengarkan arahan dari saya jadi dia mudah mengerti ya walaupun harus beberapa kali diulangi” (Kusmawati, orang tua siswa kelas 4, wawancara tanggal 03 Maret 2021)

“Yah gak pernah diajar sama saya, anaknya kerja sendiri palingan kerja sama temannya, jarang dia bilang ada PRnya jadi ya saya ndak pernah nanya juga anaknya belajar aja sendiri sama teman-temannya. Karena jarang di rumah jadi saya kurang tau apa yang anak saya rasakan sehingga tidak bisa menanyakan pendapatnya. Saya terbilang jarang mennceritakan kesulitan saya ketika mengajar anak saya dirumah karena saya jarang mengajar anak saya, dia kan belajar kelompok dengan teman-temannya” (Herdiana, orang tua siswa kelas 5, wawancara tanggal 03 Maret 2021)

“Sudah efektif komunikasi yang saya lakukan ke anak-anak saya, karena saya berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan mudah di mengerti atau dipahami anak saya. Sehingga apa yang saya katakan mudah di mengerti anak saya. Alhamdulillah saya memberi ruang buat anak saya mengeluarkan pendapatnya jika ada yang mengganjal atau ada yang ingin dibicarakan ke saya. Saya tidak pernah mengeluh kepada orang tua lain gitu kalo ada kendala dalam mengajar anak saya dirumah, kecuali kepada anak saya, saya selalu mengutarakan kesulitan yang saya alami saat mengajar anak saya” (Laila Aisah, orang tua siswa kelas 6, wawancara tanggal 04 maret 2021)

“Iya saya tanya terus anak saya kalo dia merasa ada yang sulit dia lakukan supaya saya bisa bantu, kadang kalau saya selesai kerja saya langsung tanya anak saya. Selalunya saya merasa kalo anak saya mengalami kesulitan pasti dia mendekat ke saya. Iya saya bisa rasakan kalo anak saya sedang jenuh kalo lagi belajar, biasanya saya sambil main-main kalau mengajarkan anak saya” (Aswatun Hasanah, orang tua siswa kelas 3, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Selalu pokoknya saya tanyakan, supaya saya tau Fathan ini susahnya dibagian mana supaya bisa saya perbaiki. Bisa saya rasakan juga kalo si Fathan suka kesulitan waktu lagi belajar sih, karena saya membayangkan bagaimana jika saya ada diposisi anak saya pasti sangat sulit belajar online. Iya saya rasakan juga kalo Fathan lagi jenuh biasanya saya ajak istirahat dulu baru dilanjut lagi” (Kusmawati, orang tua siswa kelas 4, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Saya jarang menanyakan karena anak saya tidak pernah menanyakan tentang kesulitannya saat belajar, jadi saya pikir anak saya sudah mengerti apa yang harus dia kerjakan. Jadi karena jarangnya saya tau kesulitan

anak, saya kurang merasa kalo anak saya sedang kesulitan atau jenuh sih” (Darwilis, orang tua siswa, wawancara tanggal 04 maret 2021)

“saya tidak menanyakan hal yang berkaitan dengan kendala dari proses belajar anak saya karena ketika anak saya mendapatkan tugas dari guru, anak saya memilih kerja kelompok bersama teman-temannya dibandingkan bertanya kepada saya sebagai orang tua”. (Herdiana, orang tua siswa, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Iya harus itu, apapun keputusan Fathan saya harus dukung yang penting bukan keputusan yang salah. Iya kita sebagai orang tua memang harus selalu berkompromi sebelum anak mengambil keputusan karena kan itu penting banget supaya anak tidak salah ambil keputusan” (Kusmawati, orang tua siswa, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Yaa itu sudah keharusan untuk orang tua, supaya anak bisa mengambil keputusan yang baik sedini mungkin jadi saya berikan ruang untuk anak bisa mengambil keputusan sendiri. Iya sebelum saya atau anak memutuskan segala sesuatunya kita harus kompromi dulu, supaya kalo keputusan diambil bersama kan tidak ada yang berat sebelah kan” (LailaAisah, orang tua siswa, wawancara tanggal 04 maret 2021)

“Iya saya biarkan anak mengambil keputusan sendiri yang penting itu baik. Saya jarang berkumpul dengan anak karena seharian saya kerja, malam saya istirahat jadi jarang berdiskusi atau kompromi dengan anak, tapi sebelumnya pernah kok” (Darwilis, orang tua siswa, wawancara tanggal 04 maret 2021)

“Harus dong, anak kan butuh apresiasi dari orang tua bagaimanapun hasilnya itu. Iya saya memberikan hadiah ke anak saya supaya kedepannya dia lebih giat lagi untuk mengejar prestasi yang lebih baik lagi” (Kusmawati, orang tua siswa, wawanara tanggal 03 maret 2021)

“Iya dengan ucapan selamat dari orang tua anak itu senang sekali. Saya menjanjikan hadiah ke anak saya hadiah sebelum pembagian rapor supaya anak saya rajin belajar pada saat sekolah dan ulangan sehingga dia bisa mendapat prestasi atau peringkat yang baik” (Laila Aisah, orang tua siswa, wawancara tanggal 04 maret 2021)

“Kadang saya kasih ucapan kadang tidak, kalau prestasinya bagus ya saya kasih ucapan. Hadiah juga begitu, walaupun dia prestasinya baik dia dapat juga dari sekolah” (Herdiana, orang tua siswa, wawancara tanggal 03 maret)

“Senang sekali saya saat saya berhasil memecahkan masalah anak, karena orang tua merasa berhasil kalau dapat menyelesaikan permasalahan anak. Saya selalu meluangkan waktu pada anak karena jika bukan kita maka siapa lagi yang akan memperhatikan anak saat belajar atau aktifitas

lainnya jadi orang tua harus selalu meluangkan waktu sama anak” (Marhanah, orang tua siswa, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Iyah nyaman kalo cerita sama mama kalo syifa ada masalah di sekolah atau lagi belajar.Syifa tunjuk terus ke mama hasil belajarnya syifa biarpun dapat nilai tidak bagus tetap syifa tunjukkan. Iya kalo syifa kesulitan kerja tugas pasti syifa cerita sama mama” (Hamidatussyifa, siswa, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Iya sangat nyaman saya mengungkapkan apa saja yang saya rasakan ke orang tua saya, karena saya selalu curhat ke orang tua saya.Iya saya selalu menunjukkan hasil belajar saya walaupun hasilnya jelek saya tetap kasih liat ke orang tua saya. Saya menceritakan ke orang tua saya kalau saya kesulitan belajar, karena orang tua saya yang bantu saya terus” (Fauzitul Husna, siswa, wawancara tanggal 04 maret 2021)

“Iya saya bisa rasa apa yang mama dan bapak harapkan pada saya, saya tau kalo mama bapak berharap saya jadi anak yang pintar dan rajin. Iya, orang tuaku bisa tau kalau saya dalam kesulitan atau ada masalah waktu belajar” (Fathir, siswa, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Mendukung terus, kalo Fathan mau buat video di youtube pasti didukung sama mama dan bapak. Iya memang sebelum Fathan ambil keputusan pasti mama dan bapak kompromi dulu sama Fathan” (Fathan, siswa, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Memang orang tua saya itu selalu mendukung apa yang saya putuskan yang penting keputusan saya itu baik.Seperti saya mau ikut lomba di sekolah pasti orang tua saya dukung sekali karena mereka senang sekali kalau saya bisa ikut lomba di sekolah apalagi kalau dapat juara. Iya orang tua saya selalu ajak kompromi saya dulu sebelum saya ambil keputusan karena biasanya takut kalau saya salah ambil keputusan” (FauziatulHusna, siswa, wawancara tanggal 04 maret 2021)

“Iya dong, mama sama bapak selalu kasih selamat ke Fathan kalau Fathan dapat nilai yang baik di kelas.DanFathan juga dapat hadiah dari mereka jadi Fathan semangat sekali belajarnya” (Fathan, siswa, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Selalu kasih selamat saya kalau saya dapat nilai yang baik, kadang walaupun nilaiku kurang baik tetap disuruh bersyukur karena kata mama apapun hasil yang saya dapatkan semua sudah saya usahakan dengan baik. Iya, pernah saya dikasih buku tulis 1 lusin, pernah dikasih mukenah waktu saya peringkat 1 di kelas” (FauziatulHusna, siswa, wawancara tanggal 04 maret 2021)

“Orang tua saya selalu memberi saran yang baik untuk saya, mereka selalu memperhatikan saya, ketika saya salah maka mereka memberi saran yang baik ke saya.Tidak, setiap ada permasalahan saat belajar pasti orang tua

saya membantu menyelesaikan masalah saya. Saya tidak pernah menyelesaikan masalah sendirian, karena saya selalu membutuhkan orang tua saya dan orang tua saya mampu membantu saya” (FauziatulHusna, siswa, wawancara tanggal 04 maret 2021)

“Hal baiknya atau pendukung saat belajar dirumah anak saya cepat mengerti ketika diajarkan dari rumah jadi kita lebih dekat ke anak dan anak lebih mengerti ketika orang tuanya berbicara apalagi kalo sama mamanya, dan kemarin alhamdulillah peringkat anak saya mulai meningkat” (Marhanah, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Saya ikuti metode dari gurunya supaya anak cepat paham, dan peringkatnya Fathir bisa dipertahankan dari sebelum corona sampai setelah corona” (Aswatun Hasanah, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Kalau dibilang pintar amat kayaknya tidak, tapi anak saya sangat cepat menangkap pelajaran sehingga saya tidak susah untuk mengajari Fathan dirumah. Dan peringkat Fathan masih bisa di pertahankan dari semester lalu sebelum Covid sampai yang ada Covid ini” (Kusmawati, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Jadi anak saya itu kalau saya bicara atau mengajarkan sesuatu dia mudah mengerti dan dia juga anak yang rajin” (Laila Aisah, wawancara tanggal 04 maret 2021)

“Iya kadang saya pulang kerja dia masih main dengan teman-temannya. Kalo ada tugas kurang diperhatikan juga. (Darwilis, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Ya kalo bilang ada hambatan ya ada, maksudnya kadang anak juga tidak terlalu mengerti dijelaskan di hp (Handphone), tidak seperti disekolah langsung dijelaskan sama gurunya, ini kan cuma dikasih soal di hp (Handphone) jadi namanya anak-anak pasti tidak mengerti, bukannya tambah pintar” (Herdiana, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Selain itu juga terkadang didaerah sini (Ds. Bima Maroa) susah jaringan dan tidak ada kuota internet, karena belajarnya lewat hp (Handphone) jadi harus dituntut untuk membeli paket buat belajar” (Herdiana, wawancara tanggal 03 maret 2021)

“Iya yang namanya hambatan pasti ada, biasanya itu kalau anaknya sudah main yaa kadang suka lupa waktu, terus kalo lagi ada pelajaran atau kelas dan dalam keadaan tidak ada kuota, jadi sedikit susah untuk mengajari anak. Jadi, saya bingung apa yang akan saya ajarkan ke anak saya dan ditambah lagi kadang jaringan yang tidak mendukung” (Laila Aisah, wawancara tanggal 04 maret 2021)

Lampiran 4: Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

1. Mengamati dari dekat kondisi lokasi yang akan dilakukan penelitian
2. Mengamati dan memahami subjek penelitian pada saat wawancara berlangsung
3. Mengamati kronologis dari data yang disampaikan narasumber



Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian (Wawancara bersama orang tua dan anak/siswa)



Wawancara

Bapak Taufal Bakri Q.H S.Sos. I, Kepala Sekolah MI Hamzanwadi (Bima Maroa, 3 Maret 2021)

Ibu Marhanah, Orang Tua Siswa (Bima Maroa, 3 Maret 2021)

Ibu Aswatun Hasanah, Orang Tua Siswa (Bima Maroa, 3 Maret 2021)

Ibu Herdiana, Orang Tua Siswa (Bima Maroa, 3 Maret 2021)

Ibu Kusmawati, Orang Tua Siswa (Bima Maroa, 3 Maret 2021)

Ibu Laila Aisah, Orang Tua Siswa (Bima Maroa, 4 Maret 2021)

Bapak Darwilis, Orang Tua Siswa (Bima Maroa, 4 Maret 2021)

Asyifa, Siswi MI Hamzanwadi (Bima Maroa, 3 Maret 2021)

Fathir, Siswa MI Hamzanwadi (Bima Maroa, 3 Maret 2021)

Asfiana, Siswi MI Hamzanwadi (Bima Maroa, 3 Maret 2021)

Fathan, Siswa MI Hamzanwadi (Bima Maroa, 3 Maret 2021)

Fauziatul Husna, Siswi MI Hamzanwadi (Bima Maroa, 4 Maret 2021)

Zahra Rahadatul Aisy, Siswi MI Hamzanwadi (Bima Maroa, 4 Maret 2021)



Wawancara bersama Kepala Sekolah MI Hamzanwadi



Tampak Ruangan Kelas 1, 2 dan 6



Tampak Ruangan Kelas 3, 4 dan 5



Kantin Sekolah



Sertifikat Akreditasi Sekolah





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Mayjend S. Parman No. 44 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 16 Februari 2021

K e p a d a

Nomor : 070/486/Balitbang/2021
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth Bupati Konawe Selatan
di -
ANDOOLO

Berdasarkan Surat Dekan FUAD IAIN Kendari Nomor : 0031/In.23/FU/TL,00/02/2021 tanggal, 11 Februari 2021 perihal tersebut diatas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : HAFININDA EKA FAHIRA
NIM : 17030101023
Prodi : S1 KPI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Barat Kab.Konsel

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK DALAM PEMBELAJARAN
DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MI HAMZANWADI BIMA MAROA
KABUPATEN KONAWA SELATAN"**.

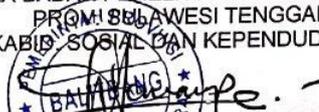
Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 16 Februari 2021 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
KABID. SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN,


M. TANAMPE / S.Pd, M.Hum
Pembina Tk I, Gol. IV/b
Nip. 196612301990031004

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FUAD IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi. S1 KPI FUAD IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Konsel di Andoolo;
5. Camat Andoolo Barat di Tempat;
6. Kepala Desa Bima Maroa di Tempat;
7. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hafininda Eka Fahira, lahir pada tanggal 14 Januari 1999, di Lamongan provinsi Jawa Timur, Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari bapak Hadi Purwanto dan ibu Atik Purwati. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 1 Lapoa pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Di tahun 2011 juga penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Lapoa dan tamat pada tahun 2014, kemudian ditahun 2014 juga penulis melanjutkan pendidikan ke MA At-Taqwa Lapoa dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama yaitu 2017 penulis melanjutkan lagi ke jenjang pendidikan dan terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN).

